

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa simpulan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama antara lain:

1. Rasio Likuiditas

- Rasio lancar PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 yaitu 1,38 kali dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar PT Astra International Tbk masih rendah kinerja perusahaan yang ditunjukkan.
- Rasio cepat PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 yaitu 1,14 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rasio cepat PT Astra International Tbk masih rendah kinerja perusahaan yang ditunjukkan.
- Rasio kas PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kas PT Astra International Tbk masih rendah kinerja perusahaan yang ditunjukkan dibandingkan standar industri yang ada. Dengan melihat rasio ini akan terlihat dalam jangka waktu beberapa hari perusahaan mampu bertahan untuk membiayai pengeluaran operasinya dengan aktiva lancar yang dimiliki, tanpa arus kas dari pihak eksternal.

2. Rasio Aktivitas

- Perputaran piutang usaha PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 10,36 kali untuk satu periode. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur

berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha yang masih kurang baik.

- Perputaran persediaan PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 4,50 kali untuk satu periode. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual masih buruk dibandingkan dengan standar industri yang ada.
- Perputaran aktiva tetap PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 4,42 kali untuk satu periode. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dalam kata lain mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan yang sudah baik karena sudah mencapai standar yang ada.
- Perputaran total aktiva PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 0,75 kali untuk satu periode. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset masih kurang efektif.

3.Rasio solvabilitas

Solvabilitas (Daya Ungkit) yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage), yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas meliputi :

- Rasio utang terhadap aset PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 38% untuk satu periode. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban perusahaannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Dari sini dapat dilihat kinerja keuangan PT Astra International Tbk kurang baik
- Rasio utang terhadap modal PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 93,97% untuk satu periode. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Dari sini dapat dilihat kinerja keuangan PT Astra International Tbk kurang baik
- Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 26,76% untuk satu periode. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya beban bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh perusahaan. Dari sini dapat dilihat kinerja keuangan PT Astra International Tbk kurang baik.

4.Rasio Profitabilitas

- Hasil pengembangan atas aset PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 6%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang

berarti efisiensi manajemen. Dari sini dapat dilihat kinerja Astra International Tbk untuk tahun 2015 masih kurang efisien.

- Rasio hasil pengembangan atas ekuitas PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 12%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dari sini dapat dilihat kinerja Astra International Tbk untuk tahun 2015 dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan PT Astra tidak terpenuhi.
- Margin laba PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 8%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Dari sini dapat dilihat kinerja Astra International Tbk untuk tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan yang tidak terpenuhi dari tahun sebelumnya.

5. Rasio Pasar

Earning per Share (EPS) PT Astra International Tbk untuk tahun 2015 sebesar 1,00 kali. Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Dari sini dapat dilihat kinerja Astra International Tbk untuk tahun 2015 menunjukkan kemampuan investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan PT Astra yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut

1. Bagi PT Astra

Perusahaan harus memikirkan bagaimana meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaannya. Contohnya dengan meningkatkan nilai-nilai rasio yang ada sehingga perusahaan bisa mencapai keadaan keuangan bisa baik dan berada di angka standar industri.

2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum menentukan di mana investor akan menanamkan modalnya. Semakin besar *earnings per share (EPS)* dan *price earnings ratio (PER)* suatu entitas, maka investor dapat lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada entitas tersebut karena entitas tersebut berarti memiliki laba yang baik sehingga pengembalian yang akan diterima investor pun lebih terjamin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mendukung hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan selain dari rasio keuangan dan menambah jumlah waktu yang akan diteliti.